

BATIK SEMARANGAN SEBAGAI INDUSTRI KREATIF

Indrarini, S.Pd., M.Pd.
Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini

ABSTRAK

Industri kreatif didefinisikan sebagai industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan kerja melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Kerajinan batik merupakan salah satu sektor industri kreatif termasuk dalam sektor kerajinan.

Batik Semarang merupakan salah satu seni budaya khas Indonesia yang layak untuk dikembangkan dan dibanggakan, agar tetap dapat dipertahankan keberadaannya melalui berbagai upaya pelestarian secara terpadu oleh berbagai pihak, kemudian disertai dengan upaya pengembangan budaya batik dapat menjadi modal prospektif dalam memajukan ekonomi kreatif Indonesia,

Menjamurnya usaha batik di berbagai daerah menunjukkan sedang bertumbuhnya industri batik nasional. Tercatat ada 18 provinsi di Indonesia yang sudah mengembangkan batik khas daerah masing-masing. Banyak warga Semarang semakin serius mengembangkan batik, baik sebagai perajin atau sebagai pengusaha batik. Manfaat paling nyata dari tumbuhnya industri batik adalah menciptakan kesejahteraan, penyerapan tenaga kerja, dan dapat mengangkat citra batik Semarang.

Kata Kunci: Batik Semarang, Industri Kreatif

PENDAHULUAN

Kerajinan batik merupakan salah satu sektor industri kreatif termasuk dalam sektor kerajinan. Secara etimologi, kata batik berasal dari bahasa Jawa, “amba” yang berarti lebar, luas, kain, dan “titik” berarti titik, sehingga istilah “batik” yang mempunyai arti menghubungkan titik-titik menjadi gambar tertentu pada kain yang luas dan lebar. Dalam bahasa Jawa ditulis dengan “bathik”, mengacu pada huruf Jawa “tha” yang menunjukkan bahwa

batik adalah rangkaian dari titik-titik yang membentuk gambaran tertentu(Ari Wulandari. 2011:4)

Bila dilihat dari dari metode pembuatannya, batik terbagi menjadi tiga macam : batik tulis, batik cap, dan batik printing. Batik tulis adalah batik yang motifnya dibentuk dengan tangan, yaitu digambar dengan pensil dan canting untuk penutup atau pelindung terhadap zat warna. Batik cap adalah batik yang pembuatan motifnya menggunakan stempel. Cap ini biasanya terbuat dari tembaga yang telah digambar pola dan dibubuhi malam (cairan lilin panas). Bentuk gambar/desain pada batik selalu ada pengulangan yang jelas, sehingga gambar tampak berulang dengan bentuk yang sama, hal ini disebabkan satu gagang cap batik ukurannya panjang 20 cm dan lebar 20 cm. Batik printing adalah batik yang penggambarannya menggunakan mesin tidak menggunakan teknik batik dan tidak menggunakan malam sebagai perintang warna, teknik yang digunakan adalah teknik cetak seperti industri tekstil. Jenis batik ini dapat diproduksi dalam jumlah besar karena menggunakan mesin modern. Kemunculan batik printing oleh beberapa seniman dan pengrajin batik dianggap merusak tatanan dalam seni batik, sehingga mereka lebih suka menyebutnya kain bermotif batik. (Abdul Aziz Sa`du. 2010: 58-63)

Secara faktual, batik sebagai warisan budaya asli Indonesia tidaklah dapat dipungkiri, oleh United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) akhirnya. menetapkan batik sebagai *Intangible Cultural Heritages* (Kekayaan tak benda), sebagai warisan budaya dari Indonesia. Pemberian sertifikat pengesahan batik dilakukan dalam sidang UNESCO di Abu Dhabi Uni Emirat Arab 28 September sampai dengan 2 Oktober 2009. UNESCO mengakui keunikan batik sebagai warisan budaya Indonesia yang memiliki filosofi mendalam (www.wartakota.co.id/read/news/12886,diakses 30 Oktober 2011) Seiring dengan momen itu Presiden Yudhoyono mengimbau pada masyarakat Indonesia

mengenakan batik sebagai bentuk penghargaan warisan budaya, dan menetapkan setiap tgl 2 Oktober sebagai Hari Batik Nasional. Penetapan ini diharapkan bisa mencegah klaim batik oleh negara lain. Itulah salah satu upaya pemerintah untuk melestarikan dan melindungi batik

Di antara berbagai macam motif batik yang ada, nampaknya Batik Semarang-lah yang pamornya kurang cemerlang. Tidak seperti batik Pekalongan, Jogja ataupun batik Solo, batik Semarang masih kurang dikenal di kalangan masyarakat luas. Hal inilah yang membuat Pemerintah Kota Semarang khususnya serta masyarakat Semarang umumnya untuk berupaya memperkenalkan dan mengangkat citra Batik Semarang ini agar selalu eksis dan dibanggakan masyarakat kota Semarang. Batik dari kota Semarang ini dikenal dengan nama batik Semarangan.

PEMBAHASAN

Industri Kreatif

Industri kreatif menurut Departemen Perdagangan Republik Indonesia didefinisikan sebagai industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan kerja melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut, sedangkan ekonomi kreatif didefinisikan sebagai sistem kegiatan manusia yang berkaitan dengan produksi, distribusi, pertukaran, serta konsumsi barang dan jasa yang bernilai kultural, artistik, dan hiburan. Ekonomi kreatif bersumber pada kegiatan ekonomi dari industri kreatif. Pemerintah telah mencanangkan tahun 2009 sebagai Tahun Indonesia Kreatif.

Berbeda dengan karakteristik industri pada umumnya, industri kreatif merupakan kelompok industri yang terdiri dari berbagai jenis industri yang masing-masing memiliki keterkaitan dalam proses pengeksploitasian ide atau kekayaan intelektual menjadi nilai ekonomi tinggi yang dapat

menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan. maka Indonesia mengelompokkan industri kreatifnya kedalam 14 kelompok industri (subsektor), yaitu: (1)Periklanan, (2)Arsitektur, (3)Pasar Barang Seni, (4)Kerajinan, (5)Desain, (6)Fesyen, (7)Video, Film dan Fotografi, (8)Permainan Interaktif, (9)Musik, (10)SENI Pertunjukan, (11)Penerbitan dan Percetakan, (12)Layanan Komputer dan Piranti Lunak, (11)Permainan Interaktif, (12)Layanan Komputer dan Piranti Lunak, (13)Televisi dan Radio,(14) Riset dan Pengembangan.(Departemen Perdagangan RI. 2008:4-7)

Konsep pengembangan ekonomi kreatif oleh pemerintah telah mendapatkan respon positif di beberapa daerah di Indonesia. Inisiatif dari pemerintah daerah untuk membuat kebijakan yang mendukung rencana pengembangan ekonomi kreatif di daerahnya menjadi indikator bahwa daerah tengah berlomba dalam memunculkan karakteristik atau identitas lokal sebagai daya tarik daerahnya. Dengan pengelolaan yang baik terhadap warisan budaya dan kreativitas dari masyarakat maka proses pengembangan ekonomi kreatif di daerah akan berjalan dan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan daerahnya

"Sesuai amanat Perpres (Peraturan Presiden) Nomor 28 Tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional, salah satu sektor industri yang mendapat perhatian pemerintah untuk dikembangkan adalah industri kreatif. Yaitu industri berbasis eksploitasi kekayaan intelektual berupa kreativitas, keahlian, dan bakat individu. Di Jawa Tengah, Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Dinperindag) hanya menetapkan tiga sektor industri kreatif yaitu fesyen, teknologi informasi, dan kerajinan. Alasannya, kelanjutan pengembangan tiga sektor ini dalam industri sangat memungkinkan untuk diterima pasar karena potensinya yang besar. (Suara Merdeka, 11November 2011)

Batik

1. Sejarah Batik Semarangan

Kota Semarang terletak di Jawa Tengah antara 6°30' - 7°10' lintang selatan dan garis 109° 50' - 110° 35' Bujur Timur, dengan batas-batas sebelah utara dengan laut Jawa, sebelah timur dengan Kabupaten Demak, sebelah barat dengan Kabupaten Kendal dan sebelah selatan dengan Kabupaten Semarang. (Hardhono Susanto. 2007:12). Pada tanggal 24 Juli 2007, pemerintah kota Semarang melalui Disperindag me-*launching* batik Semarangan melalui sebuah seminar yang membahas mengenai motif dan identitas batik. Disepakati bahwa batik Semarangan adalah batik yang diproduksi oleh orang atau warga kota Semarang dengan motif atau ragam hias yang berhubungan dengan ikon-ikon Semarang. Pengertian itu belum definitif karena tidak menutup kemungkinan masih berlanjutnya penelitian mengenai batik Semarangan. (lokabatiksemarang.wordpress.com/history-of-batik-semarang/)

Sejarah batik di kota Semarang dimulai dengan menelusuri keberadaan Kampung Batik di Semarang, yang sampai sekarang ini keberadaan Kampung Batik tersebut masih ada, dan mulai tahun 2006 oleh pemerintah kota Semarang dikembangkan menjadi industri kerajinan batik Semarangan. Suatu hal yang lazim di Jawa adanya kampung-kampung (toponim) yang bernama sesuai dengan profesi atau mata pencaharian penduduknya. Seperti Kampung Batik (tempat perajin batik). Menurut hasil penelitian Dewi Yulianti, dari penelusuran jejak sejarah dan motif batik Semarangan, bahwa batik Semarangan merupakan warisan budaya yang khas dan unik dari kota Semarang. (Dewi Yulianti 2010:13)

Kepunahan kegiatan membatik di kampung batik diperparah oleh peristiwa Pertempuran Lima Hari di Semarang antara pemuda Indonesia dengan tentara Jepang yang berlangsung pada 15 -19 Oktober 1945. Pada tanggal 15 Oktober 1945 tentara Jepang membakar rumah-rumah penduduk

di kampung-kampung kota Semarang. Untung di kampung-kampung yang lain masih dapat dilacak keberadaan industri kerajinan batik. Antara lain yang dikelola oleh pengusaha Cina Peranakan yang sudah berkembang sejak awal abad ke-20 sampai tahun 1970-an. Perusahaan ini bernama Tan Kong Tien Batikkerij. Terletak di Bugangan, milik orang Tionghoa bernama Tan Kong Tien

Pada tahun 1980 Setelah Batikkerij Tan Kong Tien surut, muncullah perusahaan batik Sri Retno bertempat di Jatingaleh. Motif-motif batiknya bervariasi, namun juga memproduksi batik dengan ikon kota Semarang, seperti Tugu Muda Pada tahun 2000, tumbuh dan berkembang di perumahan bukit Kencana kawasan Tembalang perusahaan batik Umizie, yang pada pertengahan tahun 2006 berganti nama Sanggar Batik Semarang 16. Selain memproduksi batik dengan motif-motif Semarang kuno (dari Abad ke-19), sanggar batik inipun menghasilkan batik dengan ikon-ikon kota Semarang, seperti: Tugu Muda Kiniteran Sulus, Asem Arang, Lawang Sewu, Bukit Gombel. .(Dewi Yuliati 2009: 35-41)

Untuk membangkitkan industri batik di Kota Semarang, Pemerintah Kota Semarang melalui Disperindag Kota Semarang pada tahun 2006 mulai mencari embrio perajin batik dari generasi muda yang ada dikampung Semarang untuk dibina secara teknis dasar cara pembuatan, gambar, pewarnaan, pencelupan warna natural/ alam, sampai ke keterampilan magang ke lokasi industri batik di kota batik terkenal. Pembinaan juga meliputi pemasaran dengan memberikan bantuan stand serta menggelar berbagai even pameran dan lomba rancang busana. Pada tahun 2006, muncul usaha kerajinan batik yang diberi nama Batik Kinanti dikelola oleh Siti Kholifah. Usaha kerajinan ini berada di Jalan Kamfer Raya Blok T/15, Banyumanik, Semarang. Pada tahun yang sama, Suci Yuliati juga mendirikan usaha batik di jalan Borobudur Utara Raya no.19, Semarang. Pada tahun 2007, lahir usaha batik bernama Batik Semarang Indah. Di

Kampung Batik. Usaha ini merupakan salah satu hasil dari kegiatan Pelatihan Membatik di Kampung Batik, yang diselenggarakan oleh Dewan Kerajinan Nasional Daerah Kota Semarang pada bulan Juni-Juli 2006. Motif-motif yang dihasilkan adalah motif tradisional dan kontemporer

Motif Batik Semarangan

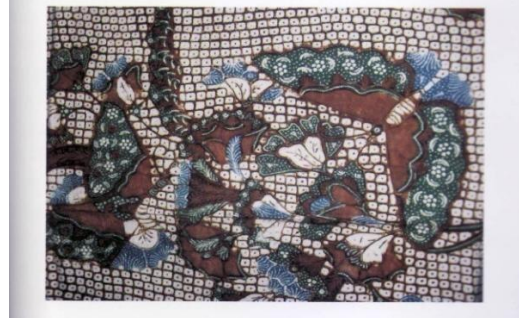
Ciri-ciri motif batik Semarangan tidak berbeda jauh dengan motif batik di kota-kota pesisir utara pulau Jawa. Ciri-ciri yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut: bebas atau tidak terikat pada aturan-aturan tertentu, ragam hias flora atau fauna, ragam hias besar dan tidak rinci, serta warna cerah menyolok. Meskipun ada persamaan ciri-ciri motif batik Semarangan dengan batik pesisir lainnya, namun jika diamati secara teliti, ada juga detail perbedaannya. Perbedaan itu dapat dilihat antara lain pada detail-detail sebagai berikut: Warna dasar batik. Pada umumnya batik Semarangan berwarna dasar oranye kemerahan. Motif batik dengan pengaruh budaya China. Pada umumnya batik Semarang menampilkan motif fauna yang lebih menonjol daripada flora, contohnya, merak, kupu-kupu, ayam jantan, burung bangau, cendrawasih, burung phunix, motif ini tidak terlepas dari pengaruh budaya China.

Pada umumnya, orang Semarang tempo dulu membatik dengan ragam hias yang bersifat naturalis dan realis (ikan, kupu-kupu, burung, ayam, bunga, pohon, bukit, rumah) tidak simbolis. Menurut Dewi Yuliati (2009:44) dari penelitian, dapat diketahui bahwa motif naturalis dan realis menjadi ciri khas batik yang diproduksi oleh masyarakat pesisir utara Jawa.. Ciri ini dapat dimaknai sebagai karakter masyarakat pesisir yang lebih terbuka dan lebih ekspresionis jika dibandingkan dengan masyarakat pedalaman Jawa (Surakarta dan Yogyakarta) yang lebih dilingkupi oleh sistem simbol, norma-norma, dan aturan-aturan di bawah kekuasaan raja.

Di Semarang juga terdapat motif-motif batik yang mengekspresikan perpaduan antara motif batik Yogyakarta dengan motif batik pesisir. Motif campuran ini merupakan produk dari Batikkerij Tan Kong Tien. Hal ini dapat dipahami mengingat keluarga Tan Kong Tien merupakan campuran orang Yogyakarta dan Semarang, serta secara geografis letak Semarang dekat dengan Yogyakarta, sehingga kedua unsure budaya itu tentu dapat saling mempengaruhi. Beberapa contoh motif batik Semarang yang diproduksi oleh Tan Kong Tien.



Batik Semarang
Motif buket bunga cempaka dan kupu-kupu dengan latar kawung yang dipadu dengan parang rusak dan parang curigo.
Perusahaan: TanKong Tien
(awal abad ke-20 1970-an)
Dewi Yuliati 2009:47



Batik Semarang
Motif: kupu-kupu, buket bunga cempaka dengan latar grinsing.
Perusahaan: TanKong Tien
(awal abad ke-20 1970-an)
Dewi Yuliati 2009:47

2. Motif Batik Semarangan Masa Kini

Sekalipun pada perkembangan selanjutnya Batik Semarangan tidak terlalu menonjol dalam percaturan dunia batik. tetapi animo masyarakat Semarang ingin kembali mencoba untuk menggali potensi dan jati dirinya melalui media batik. Dari kreatifitas para pemerhati batik di Semarang maka lahirlah beberapa motif baru yang mencerminkan karakter dan ikon- ikon dari kota Semarang tersebut. Diantaranya adalah motif motif unik seperti motif yang dinamakan *Blekok Tugu Muda*. Motif ini

menggambarkan Monumen Perang 5 Hari di Semarang pada masa Agresi Belanda I yang dinamakan Tugu Muda. Motif *Cheng Ho Neng Klenteng*, tergambar seorang panglima Cina dengan latar belakang Klenteng yang menjadi lambang dari kehadiran budaya Cina di Semarang.. Motif unik lainnya adalah *Blekok Sronдол*. Blekok adalah burung yang biasa hidup di sawah, tetapi ada sebuah jalan di daerah Sronдол kota Semarang di pinggiran jalannya tumbuh pepohon yang merupakan habitat para blekok itu. Ketidaklaziman seperti inilah yang kerap kali memunculkan ide-ide segar bagi mereka yang kreatif. Sesuatu yang sederhana namun justru bisa menggambarkan kota Semarang adalah motif yang dinamakan dengan “Asam Arang”, karena diduga dari kata *asam* dan *arang* (pohon asam yang jarang) itulah, merupakan sebutan asal kota Semarang.

Selain motif-motif tersebut di atas, masih banyak lagi karya lain yang bermunculan dengan nama-nama yang tidak kalah uniknya,. Akan tetapi sayang sekali tidak disebutkan secara jelas siapa pencipta karya-karya baru gaya Semarang tersebut. Contoh Motif batik Semarangan sesuai dengan ikon kota Semarang.



		
Motif Lawang Sewu	Motif Blekok Tugumuda	Motif Parang Asem Baris
		
Cheng Ho Neng Klenteng Batik Studio 16	Motif Bukit Gombel Batik Studio 16	Motif Blekok Sronдол Batik Studio 16

3. Peran Pemerintah Kota Semarang Untuk Mengembangkan Batik Semarangan

Pemerintah Kota (Pemkot) Semarang melalui Disperindag pada tahun 2006 sudah melaksanakan Program sebagai berikut, pelatihan dan keterampilan dasar desain, corak dan motif batik, pelatihan dan keterampilan pewarnaan motif dan desain batik, pelatihan dan keterampilan pewarnaan bahan dengan warna natural / alam, pelatihan kewirausahaan, magang ke lokasi sentra batik di Jogjakarta, bantuan pengurusan hak paten terhadap motif dan desain batik, mengikutsertakan desainer perancang batik ke lomba rancang busana tingkat provinsi Jateng, dan mengadakan pameran gelar batik Semarangan. (www.disperindag-kotasemarang.com/direktori/sejarah-batik.htm diakses 30-11 2009)

Diharapkan Program Pengembangan ke depan Pemkot Semarang dapat: memberikan bantuan peralatan Cap Motif Batik, magang ke lokasi industri batik terkenal di Kota Solo, Jogja, Pekalongan, mengadakan lomba

rancang busana batik tingkat Kota Semarang, mengikutsertakan ke pameran gelar batik tingkat lokal, regional dan skala nasional., penyuluhan tentang pencegahan dan penanganan pencemaran / limbah cair batik, pelatihan keterampilan pembuatan pola dan desain rancang busana batik, dan pengembangan batik ke bahan kerajinan kayu, sepatu, tas. Perajin dapat menjalin kerja sama dengan perbankan dan pemerintah, termasuk membuka jaringan pemasaran di luar negeri.

Pemerintah Kota Semarang dalam rangka hari jadi Ke-464 Kota Semarang untuk mengembangkan, melestarikan dan memasyarakatkan Batik Semarang telah mengadakan pada tanggal 9 April 2011 Pemilihan Putra Putri Batik Semarangan 2011; 22 April dan 23 April 2011 Fashion show dari 6 perancang busana di Paragon Mall; 10 Mei 2011 di Mal Ciputra peragaan batik Semarangan sebanyak 464 desain batik yang dibuat oleh 26 desainer, selain 70 peragawan dan peragawati, juga diperagakan oleh Walikota Semarang, Soemarmo HS dan Ketua Tim Penggerak PKK Kota Semarang Hermin Soemarmo serta Mall Ciputra Semarang memecahkan rekor Muri. atas replika Tugu Muda dari batik Semarangan setinggi 8 meter; 3 Juli 2011 Semarang Night Carnival; 1 Agustus 2011 Lomba Photo Batik Semarangan; 4 Oktober 2011 mengadakan lomba membatik untuk siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) dari tingkat SMP hingga SLTA; 10 Oktober 2011 digelar pameran batik di hotel Gumaya Semarang menyongsong tamu delegasi Asean.

Batik Semarangan Sebagai Industri Kreatif

Berdasarkan data dari Dinperindag Jateng, nilai ekspor tekstil dan produk tekstil di Jateng pada tahun 2010 mencapai 45% dari total nilai ekspor Jateng yang mencapai 3,2 miliar USD, yaitu sekitar 1,4 miliar USD. Penyumbang ekspor lainnya dari industri furnitur 11%, makanan dan minuman sekitar 2%. Sementara untuk kerajinan, baru menyumbang 4%-

5% dari total nilai ekspor industri furnitur. (Suara Merdeka. 12-11-2011. Hlm.5)

Pemkot Semarang berniat dengan sungguh-sungguh mengembangkan industri kerajinan batik sebagai salah satu industri kreatif di kota ini. Untuk mengembangkan dan melestarikan batik Semarangan Pemkot mulai bulan Desember 2011 mewajibkan Pegawai Negeri Sipil setiap hari Jum`at memakai busana batik Semarangan. Diharapkan hal ini dapat membantu meningkatkan pemasaran bagi perajin batik, sehingga mereka tidak perlu khawatir terhadap kelangsungan usahanya, kecuali itu Pemkot Semarang sudah mengadakan kerja sama dengan pabrik tekstil Sritex agar mau memberi keringan harga kain mori, juga memfasilitasi perajin maupun pengusaha batik transport ke Sritex dengan bus milik Pemkot Semarang.

Usaha pengembangan ekonomi kreatif berbasis batik dapat mencakup wilayah yang sangat luas. Cakupannya misalnya adalah industri batik tekstil, kerajinan batik (handycraft), pendidikan membatik, wisata budaya, dan cakupan bidang yang lainnya. Jika bidang-bidang itu dikembangkan dan dikomersialisasikan secara luas, sektor pengembangan budaya batik akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi majunya ekonomi kreatif Indonesia. Perkembangan industri batik terus menguat, seiring peluang kesempatan kerja yang makin besar di bidang industri batik. Terlebih persaingan usaha saat ini sangat ketat, seiring membanjirnya produk luar negeri pasca perdagangan bebas. Para pelaku usaha dalam industri batik perlu lebih meningkatkan inovasi dan kreativitas, Kreativitas dalam hal membatik dapat digali dari hal desain, warna, serta motif batik selain itu juga dapat mengembangkan industri fesyen dan kerajinan dari bahan batik.

Apabila industri kreatif dapat diimplementasikan di Indonesia secara menyeluruh, bukan tidak mungkin akan mendongkrak pertumbuhan perekonomian Indonesia di tengah menipisnya sumber daya alam Indonesia

akibat eksploitasi secara besar-besaran yang dilakukan perusahaan besar tanpa diiringi pembaharuan Sumber Daya Alam (SDA). Dengan menipisnya SDA Indonesia akan mendorong pemerintah untuk mengimpor bahan baku, dan hal itu akan mengakibatkan melemahnya pasar domestik. Dalam hal ini produsen dituntut untuk memikirkan bagaimana caranya memanfaatkan barang lokal hingga mampu menghasilkan suatu barang yang memiliki nilai estetika dan nilai manfaatnya yang tinggi. Dengan demikian akan menghasilkan nilai jual yang tinggi dan dapat menguatkan pasar domestik.

Banyaknya usaha batik di berbagai daerah menunjukkan sedang bertumbuhnya industri batik nasional. Tercatat ada 18 provinsi di Indonesia yang sudah mengembangkan batik khas daerah masing-masing. Banyak warga Semarang semakin serius mengembangkan batik, baik sebagai perajin atau sebagai pengusaha batik. Manfaat paling nyata dari tumbuhnya industri batik adalah menciptakan kesejahteraan, penyerapan tenaga kerja, dan dapat mengangkat citra batik Semarangan

SIMPULAN

Batik Semarangan merupakan salah satu seni budaya khas Indonesia yang layak untuk dikembangkan dan dibanggakan, agar tetap dapat dipertahankan keberadaannya melalui berbagai upaya pelestarian secara terpadu oleh berbagai pihak, kemudian disertai dengan upaya pengembangan budaya batik dapat menjadi modal prospektif dalam memajukan ekonomi kreatif Indonesia, jika semua kalangan mengaplikasikan batik, selanjutnya akan timbul kesan bahwa Indonesia sangat bangga dengan batik dan menjadikan batik sebagai ciri bangsa Indonesia. Tentunya dengan dukungan semua pihak terkait maka usaha-usaha membudayakan batik akan lebih optimal. Potensi ini menjadi sebuah aset budaya yang berharga untuk tetap dipertahankan. Masyarakat dunia

akan melihat batik sebagai jati diri bangsa Indonesia ketika masyarakat dari berbagai kalangan sudah menerapkan batik dalam kehidupannya. Sektor perekonomian kreatif berbasis batik pun bisa menjadi salah satu sub sektor unggulan, sehingga akan meningkatkan kesejahteraan keluarga dan terbuka lapangan kerja

REFERENSI

- 2011. *Keterbatasan Pasar Jadi Kendala*. Th. 62 No.265. (12-11-2011)
- Abdul Aziz Sa`du. 2010. *Buku Panduan Mengenal & Membuat Batik*. Yogyakarta: Harmoni
- Derpartemen Perdagangan Republik Indonesia. 2008. *Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009-2015*. Jakarta: Departemen Perdagangan Republik Indonesia
- Direktori Bisnis - *Sejarah Batik di Semarang*
- Loka Batik .HISTORY OF BATIK SEMARANG..
lokabatiksemarang.wordpress.com/history-of-batik-semarang (29-10-2011)
- Suara merdeka. 2011. Fokus ke Fashion Teknologi Informasi, dan Kerajinan. Th. 62 No.264. (11-11- 2011)
- Susanto, Hardhono. 2007. *Serba-Serbi Semarang The Variety Of Semarang*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- WARTA KOTA - *Perajin Batik Gembira dengan Pengakuan Unesco*
www.wartakota.co.id/read/news/12886. (30-10 2011)
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara Makna Filosofis, Cara Pembuatan & Industri Batik*. Yogyakarta: Andi Offset.
www.disperindag-kotasemarang.com/direktori/sejarah-batik.html
(30-10-2011)
- Yuliati, Dewi. 2009. *Mengungkap Sejarah & Pesona Motif Batik Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro Press

